

# Sosiologi Industri

Luluk Dwi Kumalasari, M.Si.



## PENDAHULUAN

Banyak hal menarik dalam kehidupan masyarakat industri. Lapangan pekerjaan yang ada sudah terpolakan oleh struktur industri dan proses ekonomi yang berlaku. Tingkah laku dan cara hidup masyarakatnya kelak akan mengikuti pola industri yang akan berkembang di negara tersebut. Kehidupan ekonomi, lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan organisasi-organisasi politik akan saling berhubungan dalam bentuk kerja sama yang kompleks. Sementara itu, pembangunan terus meningkat. Dalam menghadapi bentuk kerja sama yang makin rumit itu, studi bidang sosiologi industri memegang peranan penting. Sosiologi industri akan mengungkapkan norma-norma dan motivasi perkembangan masyarakat yang bersangkutan.

Dalam masyarakat industri, pasti akan terbentuk kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Masing-masing kelompok akan saling bersaing dalam



menemukan sumber ekonomi untuk menunjang karya sosialnya. Mengingat adanya prinsip pemerataan dalam segala bidang kehidupan, masih banyak karya sosial yang memerlukan perjuangan. Apakah yang akan dihadapi masyarakat kita kelak, masih dalam angan-angan. Mungkin,

kita akan menjumpai suatu periode ketika ketertiban menurun dalam segala bidang kehidupan, kemudian disusul dengan kebebasan yang dipersempit.

Dalam masyarakat industri, kita akan jumpai apa yang biasa disebut golongan atau kelompok pekerja (buruh). Makin banyak kaum pekerja yang ada akan menentukan corak masyarakatnya. Mempelajari kelompok-kelompok pekerjaan dalam suatu masyarakat guna mengenal kehidupan

masyarakat tersebut, termasuk proses ekonominya, merupakan suatu cara tersendiri. Hal ini karena makna pekerjaan atau mata pencarian yang dapat kita temui pada suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan situasi alam masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pengertian industri di sini tidak hanya mencakup macam dan jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh para pekerjanya; tetapi juga menyangkut lokasi tempat tinggalnya, lingkungan rumah tangganya, dan sebagainya. Ini berarti meliputi pula keadaan perkembangan jiwanya, misalnya faktor apa yang mampu menyenangkan kehidupan mereka dan faktor apa yang dirasakannya sebagai sesuatu yang membosankan dan merugikan. Sosiologi industri menguraikan struktur masyarakat industri ketika ditentukan ketidaksamaan kebebasan, ketidakpuasan dalam kesempatan menatar diri, serta ketergantungan keluarga terhadap macam pekerjaan tertentu yang juga menyangkut kehidupan ekonominya dalam bermasyarakat.

Ada beberapa hal yang perlu kita pelajari dalam masyarakat industri, antara lain norma atau nilai yang melatarbelakangi semua tingkah laku masyarakat itu. Berkembang atau tidaknya suatu masyarakat, hal itu tergantung dari nilai-nilai yang berlaku bagi masyarakat bersangkutan.

Pada suatu masyarakat industri yang sudah maju, nilai-nilai yang berlaku sudah ditentukan demi keberhasilan ekonomi itu sendiri. Segala upaya diarahkan pada keuntungan maksimal yang sudah menjadi target. Kerja keras dan banting tulang yang dilakukan para pekerja akan mempunyai dampak tersendiri terhadap nilai-nilai yang berlaku. Tidak dapat disangkal kemungkinan terjadinya perbedaan nilai-nilai yang sedang berlaku dalam suatu masyarakat industri.

Munculnya masyarakat industri di tengah-tengah kehidupan kita nanti merupakan tantangan yang berat bagi mereka yang hidup dalam dunia pertanian. Penerapan teknologi modern akan mengubah pandangan hidup kita. Pertumbuhan kota yang begitu cepat, urbanisasi, serta berkembangnya sistem komunikasi dan transportasi seiring munculnya berbagai macam alat rumah tangga modern, semuanya akan mengurangi pekerjaan.

Untuk lebih menambah pengetahuan Anda mengenai sosiologi industri, berikut akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan masalah-masalah dalam sosiologi industri yang akan dibagi dalam dua kegiatan belajar. Pada Kegiatan Belajar 1, Anda akan mempelajari ruang lingkup sosiologi industri. Selanjutnya, pada Kegiatan Belajar 2, Anda akan kami ajak untuk mempelajari hal-hal yang terkait dengan masyarakat industri.

**KEGIATAN BELAJAR 1****Ruang Lingkup Sosiologi Industri****A. PENGERTIAN SOSIOLOGI INDUSTRI**

Sosiologi industri diterapkan untuk memecahkan atau mengenal berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat industri. Hal itu berarti bahwa sosiologi industri merupakan sosiologi terapan yang dapat digolongkan dalam kelompok ilmu pengetahuan sosial bertugas menyelidiki aspek sosiokultural kehidupan manusia. Tugas ini dicakup pula oleh sosiologi. Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan mempunyai lapangan penelitian, metode, dan susunan pengetahuan tersendiri.

Sasaran penelitian sosiologi industri adalah tingkah laku manusia dalam kelompok masyarakat industri. Sudut pandangnya melihat hakikat serta kebudayaan masyarakat industri dan juga industri-industrinya secara ilmiah. Susunan pengetahuannya terdiri atas konsep-konsep yang menyangkut kehidupan kelompok sosial, kebudayaan, dan tata sosial yang berlaku. Karena masyarakat industri itu merupakan masyarakat tersendiri, tingkah laku masyarakatnya hanya dapat dimengerti dari tujuan, cita-cita, atau norma-norma yang mereka pertahankan. Dari tingkah laku itulah, kepribadian seseorang terbentuk karena setiap tingkah laku membawa dampak sosial dalam kehidupan kelompoknya.

Dalam sosiologi, tingkah laku itu disebut tingkah laku sosial. Apabila tingkah laku sosial tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan kelompok serta diikuti oleh kelompok yang bersangkutan, hal tersebut akan menghasilkan apa yang disebut kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan perkataan lain, melalui peran yang disampaikan oleh seseorang tokoh, akan terjadi suatu kelompok masyarakat tersendiri. Ini berarti adanya perjuangan. Terjadi suatu proses dari peran seorang tokoh, kemudian menemukan pengikut-pengikutnya sampai dapat menggalang suatu kekuatan sosial, yaitu kelompok masyarakat.

Sosiologi industri selaku cabang ilmu terapan harus mampu menjawab setiap masalah yang timbul dalam masyarakat, seperti pabrik bermunculan, dibangun, dan beroperasi. Agar mampu mengungkapkan semua masalah yang ada dalam masyarakat itu, biasanya pendekatan sosiologi industri

melalui jalan pemikiran sehat, yaitu logika secara sistematis, sehingga mampu mengambil kesimpulan yang diperlukan.

Secara ilmiah, dapat dikatakan bahwa akal sehat atau *logic* bagi seseorang belum berarti logis untuk yang lain. Namun, hal ini tidak pula berarti melalui akal sehat *logic*, suatu penelitian tidak sah (*valid*) dan tidak dapat diterima.

Dikatakan demikian karena suatu hal yang sifatnya intuitif pun merupakan pengertian tersendiri yang memiliki sifat alamiah (*instinctive knowledge*). Maka itu, memang terpaksa harus diakui bahwa pengetahuan naluriah tidak mempunyai sumber yang eksak. Namun demikian, pengertian dan pengetahuan tersebut tetap mempunyai tematik dalam sosiologi karena pengertian semacam ini kadang-kadang memberikan suatu andil yang cukup besar dalam mengembangkan suatu hipotesis. Oleh karena itu pula, sosiologi sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan tidak dapat bersifat kaku, seperti ilmu-ilmu sosial lain. Dikatakan demikian karena sosiologi, khususnya sosiologi industri selaku ilmu terapan, harus mempelajari tingkah laku sosial, sedangkan tingkah laku sosial itu sama pentingnya dengan konsep-konsep sosial. Misalnya, *makan*, manusia harus makan sehingga istilah makan tidak dapat ditawar-tawar lagi dan menjadi satu dalam manusia bertingkah laku, kecuali manusia itu sendiri akan mengalami berbagai perubahan dalam bertingkah laku. Sikap tersebut akan memengaruhi perilakunya selama ia mengadakan hubungan dengan sesamanya, termasuk para pihak yang ingin mempelajari tingkah lakunya. Misalnya, jawaban seorang suami yang diwawancarai oleh seorang ahli ilmu jiwa mengenai kesetiiaannya terhadap istrinya. Jawabannya akan berbeda apabila suami tersebut kemudian diwawancarai ulang di depan istrinya. Dengan demikian, sosiologi industri sebagai suatu cabang ilmu sosial tidak akan memutlakkan suatu kebenaran sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa para ahli sosiologi diwajibkan untuk senantiasa siap meneliti ulang setiap fakta yang ada.

Sosiologi industri hanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara faktual dan tidak dapat menilai bahwa fakta yang satu pasti lebih baik daripada yang lain. Setiap anggota masyarakat industri hidupnya merupakan bagian dari setiap anggota masyarakat industri lainnya, hidupnya merupakan bagian dari kelompok tempat ia tinggal. Semua tutur kata, sikap, dan tingkah lakunya selaku anggota kelompok akan dipengaruhi oleh kelompok tempat ia berada. Bahkan, andaikan orang tersebut tidak menyadari bahwa ia adalah anggota dari kelompok tempat ia hidup, selaku

manusia biasa, semua tingkah lakunya, sadar ataupun tidak, akan mencerminkan kelompoknya. Cara berpakaian, makan, dan merokok serta jenis rokok yang diisapnya dan sebagainya dipengaruhi dan ditentukan oleh lingkungan dan kelompoknya.

Dalam hal ini, sosiologi industri, selaku cabang ilmu terapan, tidak seperti ilmu falsafah yang ingin menjelaskan kepada setiap anggota kelompok masyarakat nilai-nilai hidup yang harus diikuti atau cara bagaimana anggota kelompok itu harus berperilaku, tetapi hanya ingin menggambarkan senyata mungkin apa yang sedang dikerjakan atau apa yang sedang terjadi dalam kelompok masyarakat industri itu. Melalui pengamatan semacam ini, kita berkesempatan membandingkan serta melihat perilaku hidup masyarakat tersebut dengan keadaan lingkungan yang ada. Apabila ternyata di tengah masyarakat muncul berbagai gejala sosial yang negatif, kita dapat ikut menanggulangnya sedini mungkin. Di samping itu, dapat dipelajari berbagai pengaruh lingkungan yang datang dari luar yang mungkin sempat menjalar ke seluruh pelosok tanah air.

Sosiologi industri mampu merencanakan apa yang nantinya menjadi kebutuhan hidup masyarakat itu sendiri. Contohnya, kebutuhan sarana pendidikan atau jenis sekolah apa yang nantinya diperlukan untuk anak-anak masyarakat di lingkungan pabrik itu. Obat apa yang mereka butuhkan dan tempat rekreasi serta tempat hiburan yang bagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat pabrik itu dan sebagainya.

Proses terjadinya kelompok dalam masyarakat mengalami bermacam-macam bentuk sosialisasi, antara lain kerja sama, persaingan, konflik, dan akomodasi. Suatu kelompok masyarakat bisa bertahan hidup apabila oleh kelompok tersebut segera disusun suatu kepentingan hidup bersama yang akan berlaku dalam kehidupan kelompok tadi. Misalnya, peraturan bersama, ide-ide, dan harapan-harapan yang nantinya akan mengikat setiap anggota kelompok sehingga mereka mempunyai kesamaan langkah dalam tindakan bersama.

Proses pengelompokan ini terjadi juga dalam masyarakat industri tempat pabrik dibangun. Karena pabrik itu menampung banyak tenaga kerja, mengelompoklah masyarakat pabrik yang terdiri atas kaum pekerja. Kelompok masyarakat pabrik ini lambat, tetapi mempunyai ciri khas dalam hal bertutur kata, bertingkah laku, dan berkepribadian. Demikianlah selanjutnya sampai terjadi proses pengelompokan seperti di atas, yaitu

kelompok masyarakat pabrik atau istilah modernnya adalah kelompok masyarakat industri yang mempunyai sistem sosial sendiri.

Mereka mulai mengenal adanya kelas, mempunyai gedung sekolah sendiri, perkumpulan-perkumpulan, dan sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa objek penelitian sosiologi adalah tingkah laku manusia dalam kelompok, sosiologi industri itu bisa dikatakan pabrik dengan segala macam pekerja dan majikannya yang mulai bermunculan. Jadi, sosiologi industri mempunyai tugas khusus menyelidiki aspek kehidupan sosiokultural masyarakat pabrik, termasuk majikannya.

## **B. RUANG LINGKUP SOSIOLOGI INDUSTRI**

Istilah sosiologi industri baru muncul sekitar pertengahan abad ke-20, yaitu hasil dari penelitian *Hawthorne Works in Chicago* (Western Electric Company) dalam Rahman Aziz (1995). Penelitian tersebut dijalankan oleh George Elton Mayo dan rekan-rekannya pada tahun-tahun akhir 1920-an dan awal 1930-an.

Sosiologi industri merupakan aplikasi pendekatan sosiologi terhadap realitas dan permasalahan dalam industri. Kepentingannya terhadap kehidupan masyarakat saat ini amat kelihatan, terutama pada negara yang sedang menuju pembangunan perindustrian sebagai satu cara untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi dan sosial. Manusia senantiasa menciptakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mencari makanan dan juga untuk memuaskan cita rasa kehidupannya. Industri yang berkembang akhirnya akan memerlukan penggunaan peralatan dan mesin yang rumit, tidak hanya penggunaan alat sederhana, seperti cangkul, bajak, lembing, dan sebagainya. Inilah yang membedakan antara masyarakat praindustri dan masyarakat industri.

Sekalipun kita boleh meneliti industri dari sudut cara manusia mengendalikan pekerjaannya dengan menggunakan peralatan, dalam konteks sosiologi industri ini kita akan memperluas perbincangan dengan merujuk pada sistem pengeluaran modern dan *sophisticated* yang dicetuskan pada masa Revolusi Industri.

### **1. Penggunaan Perspektif Sosiologi Dilihat dari Beberapa Segi**

- a. Perspektif sistem institusi dalam masyarakat perindustrian, contohnya struktur yang ada dan proses-proses yang berlaku di dalamnya.

- b. Perspektif peranan organisasi (*organization role*), contohnya teknologi yang digunakan dalam organisasi atau konflik antara majikan, pekerja, dan pihak manajemen.
- c. Perspektif peranan pribadi atau individu tentang bagaimana seseorang itu menghubungkan dirinya dengan pekerjaan.

Sosiologi industri juga sebagai cabang sosiologi yang mengkaji proses perindustrian dalam masyarakat dan menganalisis aspek-aspek pekerjaan serta hubungan pekerja dengan majikan dalam organisasi. Terdapat dua pendekatan dalam bidang kajian sosiologi industri. *Pertama* adalah sosiologi industri. Kedua adalah sosiologi perindustrian. Sosiologi industri mengkaji situasi atau keadaan yang terdapat dalam lingkungan tempat pekerja industri bekerja. Sosiologi perindustrian mengkaji kehidupan di dalam dan di luar lingkungan tempat bekerja.

#### *Industrialisasi dan masyarakat*

Perubahan asas ekonomi dalam suatu masyarakat dari bidang pertanian ke bidang perindustrian telah mengakibatkan berlakunya perubahan dalam struktur sosial, ekonomi, dan politik. Rahman Azis (1995) menyebutkan bahwa sejarah telah menunjukkan bahwa Inggris (negara pertama yang mengalami revolusi perindustrian) dan negara-negara Eropa lain telah mengalami perubahan tiga tahap:

- a. praindustri (sebelum abad ke-14),
- b. tahap perindustrian permulaan (abad ke-15),
- c. tahap kematangan dalam perindustrian (abad ke-18 dan ke-19).

#### Model Sosiologi Industri dan Komponennya

##### KERJA

Contohnya pengalaman kerja, sesuatu kerja, ideologi yang mendasarinya, organisasi kerja dan bukan kerja, serta kerja dan wanita.

##### PEKERJAAN

Contohnya struktur pekerjaan, komunitas pekerjaan, memasuki alam pekerjaan atau profesi.

**MASYARAKAT INDUSTRI DAN KAPITALIS**
**ORGANISASI**

Contohnya birokrasi, struktur organisasi dan teknologi yang digunakan, reka bentuk organisasi dan perubahan, analisis perubahan, serta bilangan dan keterlibatan individu

Contohnya kesatuan pekerja, tawar-menawar secara kolektif, pola informal, konteks kelas sosial, dan demokrasi perindustrian

**Industri dan Masyarakat**

Praindustri	Industri di peringkat mula	Industri di peringkat matang
1. Sistem <i>manor</i> (pertanian)	1. Perkotaan	1. Masyarakat kota
2. <i>Guilda</i> /pengkhususan	2. Perniagaan individu	2. Pengkhususan kerja
3. Keluarga	3. Susun lapis sosial	3. Pengkhususan pengetahuan
4. Komunikasi yang stabil	4. Pemikiran yang rasional, misalnya <i>renaissance</i>	4. Kumpulan pekerja

**2. Pengaruh Industri terhadap Masyarakat**

Masyarakat boleh didefinisikan sebagai satu kelompok manusia yang tinggal di satu wilayah atau tempat, bekerja sama, dan saling bergantung untuk mencapai tujuannya melalui organisasi dan institusi yang dibentuk di antara mereka. Industri, dalam arti yang luas mempunyai kaitan dengan teknologi, ekonomi, dan perusahaan. Walaupun perindustrian ini merupakan objek, ia amat memengaruhi kehidupan masyarakat.

Industri memengaruhi masyarakat sehingga terbentuk sikap dan tingkah laku yang bukan saja dicerminkan dalam situasi bekerja, tetapi juga di luar masa bekerja. Weber dalam Rahman Aziz (1995) mengatakan bahwa teknologi baru telah membentuk satu nilai yang mengembangkan masyarakat menjadi masyarakat kapitalis tradisional. Demikian juga, jika ingin membentuk masyarakat kapitalis modern, diperlukan nilai-nilai tertentu. Masyarakat pada umumnya harus menerima kedudukan mereka, baik dalam struktur industri maupun struktur sosial yang lebih luas. Ini disebabkan tingkat produksi bergantung pada tingkat konsumerisme. Masyarakat harus

dibujuk untuk membeli barang dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh pihak industri.

Usaha untuk memproduksi dan meningkatkan permintaan melibatkan nilai-nilai dalam masyarakat. Walaupun ia bersifat abstrak, ia akan melahirkan perubahan dalam industri. Sebagai contoh, akibat dari pertumbuhan industri kendaraan bermotor di Kota Oxford, taraf hidup di bandar tersebut menjadi tinggi. Akibatnya, hal ini mendorong buruh untuk menuntut kenaikan upah kerja.

Industri memengaruhi ruang fisik dalam kehidupan masyarakat. Kesan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri ialah perbedaan ruang fisik dalam kehidupan mereka. Kehadiran kawasan perindustrian misalnya menambahkan lagi bilangan penduduk di suatu daerah. Ini secara tidak langsung menentukan arah perkembangan bandar tersebut. Munculnya industri baru dalam satu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja.

Dengan munculnya industri baru dalam satu wilayah itu, kota-kota di wilayah tersebut telah berkembang dari perkampungan kecil yang hanya bergantung pada pertanian menjadi kota-kota besar yang padat penduduknya. Kota ini berkembang menjadi tempat tinggal tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya. Kesan lain ialah tumbuhnya industri yang dianggap memberi kesan negatif, seperti pencemaran yang sering menimbulkan masalah di kalangan masyarakat sekitarnya. Dengan penambahan penduduk, mobilitas juga menjadi semakin tinggi sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas, kenaikan harga tanah, dan kebutuhan hidup yang tinggi.

Usaha yang dilakukan oleh kelompok yang mementingkan industri untuk memengaruhi masyarakat biasanya merupakan usaha untuk memberi gambaran menarik tentang ragam pengeluaran baru kepada masyarakat. Salah satu bentuk kelompok seminat industri ialah industri periklanan. Iklan berfungsi untuk mempromosikan suatu pengeluaran industri. Ia hanya muncul di televisi (juga merupakan satu dari kelompok seminat industri). Ini menimbulkan konflik antara pihak pengurusan industri dan pihak buruh tentang masalah kenaikan upah. Selain itu, terdapat juga surat kabar dan jurnal tentang perindustrian. Surat kabar cenderung meletakkan sudut pandangnya sendiri tentang perindustrian yang memberitakan permasalahan buruh industri.

Satu cara yang lebih teoretikal untuk memengaruhi timbal balik antara industri dan masyarakat ialah mengenal pasti jenis hubungan antara industri

dan masyarakat. Walaupun ada pemisahan kelompok seminat ekonomi dalam industri, seperti bentuk-bentuk perdagangan, industri, pertanian, dan organisasi buruh, dalam beberapa hal kelompok tersebut dapat dianggap sebagai satu kelompok seminat yang bersatu dalam berinteraksi dengan masyarakat. Form dan Miller (1960), dalam Rahman Aziz (1995), mengatakan bahwa ada lima jenis interaksi antara kelompok seminat dan masyarakat sebagai berikut.

- a. Mengikuti telunjuk perniagaan (*business-dictated*)  
Pihak pengurusan menentukan jam kerja pekerjanya, tanpa mempertimbangkan kesannya terhadap kehidupan rumah tangganya. Para pekerja harus menyesuaikan kehidupan keluarga mereka dengan kegiatan industri (ini mungkin terjadi dalam satu pola perindustrian dengan buruh tidak distrukturkan atau kesatuan kerja yang masih lemah).
- b. Didominasi oleh perniagaan (*business-dominated*)  
Sama seperti di atas, tetapi ada peraturan kerja yang lebih lanjut. Ia masih ditentukan oleh pihak pengurusan. Pihak buruh hanya mempunyai suara yang kecil (ini terjadi jika pihak pengurusan cukup kuat dengan organisasi buruh yang agak kuat, tetapi kelebihan penawaran tenaga kerja).
- c. Campur tangan buruh (*labor-mediated*)  
Dalam hal ini, pihak buruh dan kesatuan pekerja mencoba mengambil bagian dalam menentukan waktu kerja. Di sini, awal mula terbentuknya kerja sama antara pihak buruh dan pengurusan (organisasi buruh cukup kuat dan industri bergantung pada tenaga kerja).
- d. Seimbang  
Kesatuan pekerja dan pengaruh masyarakat cukup kuat. Pihak pengurusan harus mempertimbangkan semua akibat terhadap masyarakat sekitar dalam membuat suatu keputusan.
- e. Campur tangan keluarga  
Interaksi seperti ini mempunyai nilai-nilai keluarga yang cukup dominan (keluarga pemilik industri, agama, atau syarikat kerja sama komunitas).

Kelima jenis interaksi dan masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-harinya tidak berlaku di Amerika Serikat, malah di Inggris teori ini perlu disesuaikan. Sebagai contoh, pola *business-dictated* sulit dijumpai di Inggris, kecuali dalam beberapa jenis perusahaan yang menunjukkan buruh mempunyai motivasi mendapatkan upah yang sangat tinggi dan industri

bersedia memenuhinya. Pada teori tentang interaksi antara industri dan masyarakat, pendekatan yang digunakan sebagai berikut.

- a. *Struktural fungsional* meliputi penyebaran pengaruh industrialisme ke dalam berbagai subsistem yang lain dalam masyarakat.
- b. *Compensation*: apabila industri yang dianggap sebagai sumber sosiabilitas tidak mungkin terwujud dalam masyarakat.
- c. *Welfare*, yaitu satu pendekatan terhadap peristiwa dalam masyarakat yang membenarkan pihak industri mengambil bagian sebagai usaha kerja sama dengan masyarakat.
- d. Kuasa, yaitu industri menjadi sumber kekuatan yang memengaruhi masyarakat.

Masyarakat juga berpengaruh terhadap perjalanan industri. Justru itulah pihak pengurusan industri harus memahami realitas sosial dan kebudayaan masyarakat lingkungannya. Kadang-kadang iklim sosial dalam industri harus disesuaikan dengan keperluan masyarakat di sekitarnya. Pihak pengurusan juga mestilah mengimbangi antara keperluan industri dan kehendak masyarakat di luarnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kerja sama. Walaupun pihak pengurusan industri boleh menjaga kepentingan dalam industri saja, ia juga harus ingat bahwa pekerjanya juga terdiri atas masyarakat sekitar atau pekerja yang datang dari luar, tetapi tinggal di kawasan itu.

Masyarakat telah merasakan berbagai pengaruh dengan adanya industri. Kadang-kadang masyarakat sendiri ikut memperkuat atau memperbesar skala pengaruh tersebut akibat interaksi antara pihak pekerja dan pihak pengurusan. Ini dirasakan suatu kebaikan oleh pihak pengusaha, pihak kesatuan kerja, dan negara. Mengapa? Jika terjadi peristiwa pemogokan buruh, hal tersebut akan memengaruhi putaran ekonomi. Pada tingkat nasional, kenaikan upah buruh akan memaksa kenaikan harga barang yang dijual yang akhirnya menyebabkan inflasi. Sudah jelas bahwa untuk memahami sikap dan tingkah laku dalam industri, seperti tekanan menimbulkan atau memaksimumkan usaha, tidak mungkin hanya berdasarkan keadaan dalam industri saja, tetapi harus melibatkan norma, nilai, peranan, dan berbagai tingkah laku yang ada di luar lingkungan atau dalam masyarakat yang luas.

Menurut Rostow dalam *The Stages of Economic Growth* (1960) (Rahman Aziz, 1995), perkembangan masyarakat dari kehidupan praindustri ke masyarakat perindustrian matang melalui lima tahap, yakni (1) masyarakat

tradisional; (2) prakondisi untuk lepas landas; (3) lepas landas; (4) bergerak ke kedewasaan; serta (5) zaman konsumsi massal yang tinggi. Dari sinilah munculnya disiplin ilmu sains sosial, khususnya sosiologi.

### 3. Pendekatan Sosiologi

Ada juga realitas, terutama realitas yang kompleks seperti industri, boleh dikaji atau dilakukan penelitian pada beberapa sudut pandang, seperti dari segi teknologi, fisikal, psikologi, dan lain-lain. Namun, bagi ahli sosiologi, penekanannya adalah aspek sosiologi atau elemen sosial yang dimanifestasikan oleh industri itu.

Sosiologi ialah sains kemasyarakatan atau ilmu yang mempelajari masyarakat secara *scientific*. Manakala masyarakat mengandung *in the web of social relationship with the combineatons and complexities arising from them, as groups, associations, institutions, system, etc.*, akar masyarakat itu ialah hubungan sosial yang mengandung kesadaran dua aspek, yaitu hubungan dan interaksi.

Kebanyakan ahli sosiologi membatasi bidang sosiologi pada penelitian institusi sosial atau sistem-sistem sosial, seperti keluarga atau negara, kampung atau desa, dan lain-lain. Walaupun objek penelitian itu tidak salah, tidak ada alasan untuk mengesampingkan realitas sosial lain, seperti kelompok atau hubungan sosialnya sendiri. Tambahan pula, konsep sosiologi secara inklusif bermula dengan hubungan sosial dan merangkum segala realitas sosial yang melibatkan hubungan sosial.

#### *Sosiologi, psikologi, dan ekonomi*

Kesadaran bersama atau *reciprocity* adalah ciri realitas sosial dan yang membedakan sosiologi dengan ilmu-ilmu lain, misalnya psikologi. Apabila Pak Karan marah kepada mesin produksinya yang *ngadat*, hal ini adalah fenomena psikologi karena dia seorang yang terlibat. Apabila kemudian penyeliaanya datang dan memarahinya, ini adalah realitas sosiologi. Justru itu, kini dikenali psikolog industri, yaitu *deals mostly with individual and personal behavior and problems, as selection of personnel, definition of basic personal factors in job satisfaction, internal work motivation, accident proneness*. Manakala industri menekankan sebaliknya, kedudukan sosial dan faktor interaksi individu pekerja; organisasi formal dan nonformal berkomunikasi dan bekerja sama. Sekalipun masalah-masalah seperti komunikasi atau motivasi adalah masalah yang sama-sama dibincangkan oleh

sosiologi dan psikologi, ciri-ciri sudut pandang dan pendekatan memiliki perbedaan yang jelas. Hasil dari perbedaan itulah yang melahirkan psikologi sosial yang meneliti kelompok, yaitu dari sudut pandang individu kelompok ketika ada penelitian oleh kelompok dan individu dari kelompok itu. Dari sudut pandang interaksi dan struktur social, dinamakan *psychosociology sociometry*, kaidah yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Bidang ekonomi berlawanan dengan sosiologi. Ekonomi secara eksklusif meneliti aktivitas-aktivitas tradisional pengeluaran, penagihan, penggunaan, masalah-masalah keuangan, pertukaran, dan lain-lain. Justru itu, apabila diaplikasikan di bidang industri, ia akan menitikberatkan pada persoalan-persoalan, seperti keuntungan, kewenangan, monopoli, dan percukaian. Ahli ekonomi awal yang meneliti permasalahan tersebut selalu membicarakannya dalam bentuk abstrak serta tidak menekankan aspek-aspek kemanusiaan, sosial, dan psikologi. Namun, begitu ide mutakhir berubah dan sains yang disebutkan di atas juga telah menjadi semakin khusus dan objektif, bidang-bidang pendukungnya juga kian berkembang. Hasil dari hal inilah kemudian terbentuk disiplin sosiologi industri.

#### **4. Peranan Sosiologi Industri**

Perbincangan di atas menunjukkan bahwa sosiologi industri ialah disiplin ilmu yang bersifat terapan. Sosiologi industri bukan saja menguraikan konsep-konsep industri yang umum, tetapi juga konsep-konsep sosiologi umum yang telah dikhususkan dan dirujuk pada industri. Peranan sosiologi industri adalah menyaring dan meneliti elemen-elemen sosial, lalu menggabungkannya atau mengaitkannya dengan realitas yang lain.

Pendekatan sosiologi terhadap industri menekankan masalah-masalah berikut.

##### *a. Kebijakan sosial dan pengurusan personel*

Satu dari penekanan sosiologi ialah kebijakan sosial di industri. Dalam hal ini, kaidah kerja sosial (*social work*) yang terkandung dalam aplikasi, prinsip, dan penemuan sains sosial dilakukan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat. Bidang-bidang ilmu dalam sains sosial, seperti psikologi, ekonomi, dan sosiologi, menyediakan perangkat pemikiran dan kerja sosial sebagai sains sosial yang mempraktikkannya.

Demikian juga dengan penggunaan personel yang juga merupakan bagian dari kebijakan masyarakat. Pengurusan personel juga merupakan aplikasi sains sosial terhadap masalah-masalah manusia dalam industri.

Lantaran itulah pengurus personel harus melengkapkan diri dengan pengetahuan sosiologi, ekonomi, psikologi, undang-undang, dan lain-lain, terutama yang bersangkutan dengan industri. Tegasnya, seseorang yang bertugas di bagian personel, jika terdidik dengan ilmu psikologi dan sosiologi, akan lebih profesional dalam pekerjaannya.

*b. Hubungan sosial*

Salah satu dari penemuan zaman modern ialah timbulnya kesadaran bahwa industri bukanlah sekadar organisasi ekonomi dan teknikal, tetapi ia juga suatu organisasi atau institusi sosial yang bergerak di bidang usaha untuk pengeluaran dan pemasaran barang dan jasa. Dalam konteks inilah, diperlukan sains kemasyarakatan, khususnya sosiologi. Sosiologi dalam konteks ini akan bertanggung jawab untuk meneliti hubungan sosial industri yang mengarah pada fenomena perindustrian, seperti produktivitas, moral, otoritas fungsional, dan lain-lain.

Hubungan ini mungkin bersifat *dalam* atau *luar*. Hubungan dalam ialah hubungan dalam industri yang bersangkutan, pengurusan atau operasi, atau kedua-duanya. Sementara itu, hubungan luar ialah hubungan antara industri dan badan-badan luar, seperti negara, komunitas, institusi pendidikan, dan sebagainya.

Hubungan dalam ini dapat dibagi dalam hubungan formal dan campuran. Hubungan formal ialah perlakuan amanah yang diberikan kepada seseorang dari pihak pengurusan atau operasi, tidak peduli apakah dari hubungan mereka itu diperlakukan oleh pihak manajemen atau tidak. Satu lagi bentuk hubungan formal dikenal sebagai *statutory* atau isbat (*sanctioned*) dalam bentuk undang-undang atau adat seperti yang lazim dilihat dalam *collective bargaining*, *adjuration*, *grievance procedure*, *industrial council*, dan lain-lain. Aspek ini selalu dikenal sebagai hubungan industrial (*industrial relations*) sekalipun makna literalnya lebih luas lagi.

Hubungan nonformal juga dapat timbul di mana-mana dalam industri. Hubungan nonformal ini dilakukan secara resmi. Ia bergerak atas landasan peraturan dan etika dalam masyarakat. Ia mungkin wujud antara individu, misalnya apabila dua orang protes terhadap tindakan penyeliaanya atau persetujuan dua orang atau lebih untuk obrolan-obrolan serta antara satu kelompok dan kelompok yang lain; antara individu dan kelompok-kelompok yang lain, seperti kesatuan kerja, persatuan pekerja dari tempat asal yang sama, atau sekelompok pekerja yang tidak berpuas hati bergabung untuk menyuarkan ketidakpuasan mereka.

Apabila suara ketidakpuasan mereka itu didengar oleh pihak yang bertanggung jawab, hubungan itu menjadi formal. Kumpulan yang dibentuk secara spontan, seperti kumpulan *nuclear* dan *klig* yang contoh hubungan nonformal ini. Walaupun kumpulan-kumpulan nonformal tidak dilembagakan secara resmi, ia stabil dan muncul di tiap-tiap industri di kalangan pengurus, pejabat, dan pekerja operasi yang membentuk organisasi nonformal dalam industri untuk memudahkan kerja mereka.

Hubungan campuran (formal dan nonformal) sering kali juga disebut sebagai hubungan *sociotechnical*. Dalam hubungan *sociotechnical*, tujuannya adalah mempermudah pekerjaan seseorang.

Hubungan luaran adalah hubungan antara industri dan badan-badan luar, seperti orang perseorangan, institusi dan masyarakat, pengguna, kerajaan, masyarakat sekitar industri, bank, dan sekolah dalam organisasi. Hubungan luaran mempunyai berbagai bentuk dan sulit didefinisikan, tetapi tidak ada industri yang berwujud, tanpa hubungan luaran ini. Kini, hubungan luaran amat dititikberatkan. Justru itu diwujudkan satu bagian untuk mengendalikan hubungan yang dapat meningkatkan citra perusahaan.

### C. PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT INDUSTRI

Seorang industriawan mudah dibedakan dengan orang biasa, khususnya dalam hal cara berpikir dan pandangan hidupnya. Seorang industriawan mempunyai orientasi kehidupan yang lebih unik dan berbeda secara prinsip dibandingkan dengan pandangan hidup masyarakat biasa.

Pandangan hidup seorang industriawan bukan perluasan dari pandangan hidup nenek moyang mereka. Karena itu, ia mempunyai beberapa perbedaan yang mencolok dengan masyarakat desa sebagai berikut.

#### 1. Perbedaan Pandangan terhadap Unit Famili

Pada masyarakat desa, famili merupakan suatu unit. Anggota keluarga bekerja bersama guna mencapai hasil produksi sekadar cukup untuk hidup. Karena itu, setiap anggota keluarga mempunyai tugas masing-masing. Tak ada seorang anggota keluarga yang berkeinginan mengumpulkan hasil produksi tadi bagi dirinya sendiri. Mereka bekerja secara serentak dan bersama-sama. Anak mendapat perhatian khusus dari keluarga karena mereka tahan bekerja dan dipandang lebih produktif. Ikatan rasa kesukaan (*kinship*) sangat kuat dan tetap. Setiap keluarga mempunyai pola tersendiri yang

dikuasai oleh adanya hubungan darah. Karena itu, hubungan antarkeluarga sangat erat dan bersikap gotong royong. Itulah sebabnya dalam setiap keluarga, orang lanjut usia dan anak-anak cacat tetap dipelihara. Ikatan tersebut bersifat permanen dan sangat kuat.

Lain halnya dengan pandangan hidup masyarakat industri. Di sini, jalan kehidupan dititikberatkan pada ketunggalan (*singularity*) dan keakuan (*individuality*) sehingga keluarga merupakan *a consumption unit* (pemakai) dan bukan *a production unit* (penghasil).

Oleh karena itu, mereka menganggap aneh sekali melihat anak-anak petani yang masih di bawah umur pergi ke sawah/ladang menggantikan pekerjaan ayahnya apabila ayahnya sedang sakit. Seorang industriawan tidak mungkin memikirkan menyuruh anaknya yang masih berumur 10 tahun pergi ke pabrik dan mengerjakan pekerjaan ayahnya.

Menurut pandangan mereka, anak-anak itu merupakan beban tanggungan semata-mata. Karena itu, tidak ada gunanya. Makin banyak anak, makin banyak makanan, perumahan, pakaian, dan sebagainya yang harus disediakan untuk memelihara mereka. Hal ini sama sekali tidak menguntungkan. Oleh karena itu, seorang ibu yang bekerja selalu berusaha menghindari kehamilan dan melahirkan anak. Demikian pula halnya dengan orang lanjut usia. Mereka sudah tidak produktif, lalu dibuang atau dititipkan pada suatu yayasan panti wreda. Bagi mereka, pandangan semacam ini merupakan satu-satunya alternatif. Cara-cara tadi sudah mendarah daging dalam alam pikiran mereka. Antara ayah dan anak sudah biasa saling berpisah dan sedikit sekali berkomunikasi.

## 2. Perbedaan Pandangan Tegang Ikatan Sosial

Perbedaan kedua terletak pada ikatan masyarakat yang menyatukan para anggota masyarakat desa. *Social bonds* (ikatan masyarakat) merupakan rasa tanggung jawab bersama, baik dalam hal keberuntungan (*fortune*) maupun dalam hal kemalangan (*misfortune*).

Ikatan tersebut berdasarkan kasih sayang dan pengertian bersama (*mutuaconcern*). Bagi hasil secara sama rata merupakan pandangan hidup yang kuat. Hal ini tidak mungkin terjadi dalam masyarakat industri. Pada masyarakat industri, *social bonds* itu adalah *social contracts* yang artinya mereka dibayar untuk berbuat begitu. Karena itulah, yang diperlukan di sini adalah keahlian (*skill*) untuk melayani orang lain. Pelayanan ini sedemikian pentingnya sehingga oleh pemerintah diadakan suatu standar khusus untuk

melaksanakan hal tersebut. Bahkan, menurut Lloyd A. Taylor dalam bukunya yang berjudul *Industria Sociology*, kadang-kadang pelayanan itu dipaksakan harus ada oleh pemerintah sebagai alat untuk mencapai tujuan (Dharmawan, 1986).

Selanjutnya, dijelaskan bahwa makna pelayanan itu bisa beraneka macam wujud dan bentuknya, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Perhatikan contoh berikut.

- a. Apabila seorang teman sakit, janganlah kita yang datang melayani dia, tetapi paling tidak harus seorang juru rawat.
- b. Siapa yang harus memperbaiki rumah dan gedung-gedung? Bukan tetangga kita, tetapi harus diserahkan kepada pemborong atau kontraktor. Mereka ini yang mempunyai hak untuk mendapatkan imbalan jasa.

### **3. Perbedaan Pandangan mengenai Sikap Masyarakat**

Perbedaan ketiga terletak pada dasar aktivitas sosial. Dalam kehidupan masyarakat desa, faktor ketenangan menjadi syarat utama. Setiap orang dikenal melalui tempat tinggal atau kedamaiannya.

Orang sejak lahir, dewasa, dan akhirnya mati berada pada tempat yang sama. *Gerontocracy* masih tetap berlaku. *Gerontocracy* ialah barang siapa yang lebih dahulu menetap dan yang paling lama serta berusia lanjut, orang inilah yang berkuasa dan dihormati oleh masyarakat.

*Homogeneity of population* (kesukaan) sebagai sesuatu yang paling baik. Sebaliknya, tidak demikian pandangan hidup masyarakat industri. Segala sesuatu harus serbacepat (mobilitas). Semua ikatan yang ada hubungannya dengan tanah leluhur dan sebagainya dihilangkan. Kini, orientasi beralih ke tugas pekerjaan.

Tanah yang ditempati merupakan faktor sementara dan kebetulan. Adat istiadat dinilainya sebagai sesuatu yang membatasi dan kolot. Karena itu, pendidikan terhadap konsumen dalam hal pemakaian uang dan kredit merupakan tugas pokok yang harus dipahami betul-betul. Tata tertib yang berlaku untuk hari ini hanya untuk perkenalan karena selalu berubah. Segala sesuatu yang serbarbar dan beraneka ragam menjadi norma yang diutamakan. Mereka yang sudah berusia lanjut harus menyisih dan memberikan tempatnya kepada anak-anak muda yang memiliki ide-ide baru.

Para industriawan telah meramalkan masa pensiun para buruh/karyawan pada usia 52 tahun. Apabila hal ini ditentang oleh yang bersangkutan, para manajer harus bisa menerangkan bahwa menurut perusahaan, dalam tahun

ini, Anda sudah tidak memiliki gagasan baru. Oleh karena itu, tempat Anda harus segera digantikan oleh tenaga muda.

Usia tua dalam masyarakat industri merupakan momok yang selalu menghantui setiap anggota masyarakat karena mereka ini sudah jelas tidak bisa tampil menduduki jabatan pimpinan secara otomatis.

#### **4. Perbedaan Pandangan mengenai Aktivitas pada Anggota Masyarakat**

Perbedaan keempat mengenai aktivitas pada anggota masyarakat. Dalam masyarakat tradisional, tingkah laku tidak terpisahkan dari aktivitas-aktivitas lainnya. Hal ini disebutkan oleh William Form dalam bukunya *The Sociology of Work Organization* (Dharmawan, 1986) sebagai *diffuse actions*.

Dalam masyarakat industri, perbedaan itu sangat nyata di antara para pekerja. Mereka masing-masing telah mempunyai bidang pekerjaan sendiri-sendiri dan memberikan tugas tersendiri bagi kaum perempuan.

#### **5. Perbedaan Pandangan mengenai Posisi Seseorang**

Perbedaan kelima terletak pada status dan posisi yang dimiliki oleh masing-masing anggota masyarakat. Dalam masyarakat tradisional, seseorang mendapatkan status dan prosedurnya dari warisan dan nama baik keluarganya yang dalam sosiologi disebut *ascribed status*.

Seseorang menjadi kepala suku pada masyarakat tradisional bukan karena dia pandai atau berpendidikan tinggi, tetapi karena orang tuanya sampai dengan nenek moyangnya merupakan kepala suku di lingkungan masyarakatnya. Lain halnya dengan masyarakat industri. Seseorang mendapatkan tempat dan kedudukan karena hasil keterampilan atau kecakapannya.

Menurut Max Weber (Dharmawan, 1986), *skill* itu sendiri dalam suatu birokrasi merupakan kriteria dengan posisi seseorang. Hal ini berarti masyarakat industri cenderung memberikan status kepada anggota masyarakat berdasarkan keterampilannya atau kepandaiannya (*status by achievement*). Jadi, titik beratnya pada tanggung jawab seseorang. Berapa tanggung jawab yang mampu ditangani oleh seseorang setelah dipertimbangkan dengan norma-norma yang ada. Derajat seseorang dalam status dan posisinya didasarkan pada apa yang mampu ia capai. Dengan demikian, status dan posisi seseorang ditentukan oleh hasil pendidikan yang telah dicapainya, bukan berdasarkan etika atau status orang tuanya dalam masyarakat.

Keadaan masyarakat seperti ini mengarah pada adanya persamaan antarmanusia. Anggota masyarakat yang satu akan sama tingkat dan kedudukannya dengan anggota masyarakat yang lain apabila keduanya memiliki kependaian (*skill*) yang sama.

Masyarakat industri di India membantu memecahkan adanya kasta yang dimiliki seseorang secara turun-temurun. Dalam masyarakat India yang akan datang, garis pemisah yang diciptakan oleh kasta itu akan segera hancur disebabkan adanya spesialisasi dalam pekerjaan.

## 6. Perbedaan Pandang dalam Lingkungan Hidup

Perbedaan keenam bisa dilihat dari hubungan manusia dengan lingkungannya. Hidup seorang petani selalu disesuaikan dengan adanya beberapa perubahan musim sepanjang tahun. Hidupnya adalah pekerjaannya, sedangkan pekerjaannya merupakan jawaban terhadap adanya perubahan musim. Pada waktu petani bercocok tanam kemudian panen, sepanjang waktu itu akan merasa gelisah/tidak tenang. Keadaan seperti ini juga dirasakan oleh para petani modern (*technological farmers*).

Apa sebabnya? Mereka ini telah bekerja keras selama beberapa bulan, tetapi hasilnya belum juga dapat dirasakan. Situasi ini membuat mereka terguncang.

Menurut Max Weber (Dharmawan, 1986), orang itu meminta-minta kepada Tuhannya agar sudi menyangganya supaya tidak jatuh ke hidup yang tidak stabil itu. Mereka itu merasa dekat dengan Tuhannya. Keadaan seperti ini tidak terjadi dalam masyarakat industri. Hidup masyarakat industri tidak tergantung pada kalender atau musim, tetapi mereka selalu bekerja pada waktunya dan harus mempertahankan pekerjaannya secara teratur. Apabila mereka tidak bisa mempertahankan semuanya itu secara teratur, tempat/kedudukannya akan digantikan oleh orang lain.

## D. PERLUNYA MEMPELAJARI SOSIOLOGI INDUSTRI

Alasan perlunya mempelajari sosiologi industri sebagai berikut.

1. Mempelajari masyarakat industri berarti mempelajari faktor agama, pekerjaan, keluarga, dan adat istiadat. Semua faktor ini merupakan tali pengikat yang kuat dalam suatu komunitas yang perlu dipelajari. Sementara itu, *society* sebagai suatu *impersonal life* merupakan pasangan pembanding.

2. Sumber kekuasaan dan wewenang telah terpecah-pecah dalam kehidupan komunitas. Hal ini oleh sosiologi industri diteliti kembali melalui kelompok-kelompok sosial yang lebih bias, faktor-faktor apa yang mampu melegalisasi suatu kewenangan atas kekuasaan dalam masyarakat.
3. Sosiologi industri mempelajari status dan adanya kelas-kelas dalam masyarakat industri. Adanya status dan posisi yang diwarisi seseorang karena garis keturunan merupakan momok dalam masyarakat industri dewasa ini. Dalam masyarakat industri, cara mendapatkan kedua unsur tersebut sudah berubah.
4. Sosiologi industri juga mempelajari hal-hal yang suci (*sacred*) dan duniawi (*secular*). Faktor-faktor apa saja yang melegalisasi adat istiadat, tingkah laku, dan kebiasaan serta mana yang dianggap suci dan mana yang rasional.
5. Dalam masyarakat industri, seseorang kadang-kadang merasa kehilangan posisinya. Banyak faktor yang mampu memisahkan seseorang dari keluarganya, bahkan lupa akan Tuhannya. Masyarakat dilihatnya sebagai sesuatu yang tidak dapat diterobos lagi. Hanya para sosiolog yang mampu mengungkapkan keadaan seperti ini. Oleh E. Durkheim, hal semacam ini disebut *alienation*, *atanomie*, atau *loss of identity*.

Kelima hal tersebut terdapat dalam masyarakat industri dan merupakan sasaran utama bagi sosiologi. Sebagai akibat dari revolusi industri, muncul pandangan hidup baru yang sangat berlawanan dengan pandangan hidup masyarakat desa.

Dilihat dari segala ilmunya, sosiologi industri adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat dan individu. Adapun masyarakat itu merupakan suatu keseluruhan yang bersifat kompleks karena hubungan itu sendiri luas sifatnya. Wujud hubungan itu adalah hubungan sosial, yaitu hubungan yang terjadi di antara masyarakat pabrik itu, seperti hubungan antara majikan dan para pekerja, hubungan antara seorang pekerja dan anak-anaknya, atau hubungan antara pekerja pria dan pekerja perempuan. Semua hubungan yang ada itu membentuk suatu sistem interaksi tersendiri dalam masyarakat tersebut.

Sistem interaksi dalam hubungan itu antara anggota masyarakat yang satu dan anggota masyarakat lain terjadi saling memengaruhi. Misalnya, dua orang pekerja sedang bercakap-cakap mengenai kenaikan gaji. Mereka saling

meyakinkan bahwa kenaikan gaji yang hanya 10% itu tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Akhirnya, mereka berdua sepakat mengadakan aksi pemogokan untuk menuntut kenaikan gaji. Dalam contoh ini, terlihat bagaimana mereka saling meyakinkan bahwa kenaikan gaji sebesar 10% itu, setelah terpengaruh oleh temannya, tidak cukup dan mereka merasa tidak puas sehingga melancarkan pemogokan.

Interaksi akan terjadi dalam hubungan dan hubungan ini pasti terjadi dalam masyarakat. Sementara itu, satu-satunya unsur yang memegang peranan penting dalam masyarakat ialah keluarga. Jadi, dalam setiap keluarga akan terlihat adanya suatu sistem interaksi. Mereka memakai bahasa dan isyarat dalam berkomunikasi. Mereka kemudian menciptakan suatu kebiasaan dan akhirnya kebiasaan tersebut mereka pakai sebagai dasar untuk bertindak. Misalnya, seorang ayah mengatakan kepada setiap anggota keluarganya bahwa kalau ada tamu pada siang hari, harus ditolak dengan alasan ayah sedang tidur. Pernyataan ayah ini ditaati oleh setiap anggota keluarga tersebut. Pernyataan tersebut menjadi kebiasaan dalam keluarga tersebut sehingga setiap ada tamu yang mencari ayah pada siang hari, setiap anggota keluarga itu akan mengatakan ayah sedang tidur meskipun ayah tidak selalu dalam keadaan tidur. Demikianlah keadaannya dalam suatu kelompok masyarakat industri, mereka menciptakan suatu interaksi tersendiri. Sistem interaksi itu mempunyai ciri khas, yaitu adanya unsur kepatuhan di antara mereka. Patuh yang lambat laun menjadi suatu kebiasaan dan kemudian berubah menjadi suatu peraturan tidak tertulis. Misalnya, seorang pekerja pria dari pabrik tekstil melangsungkan perkawinan dengan seorang pekerja perempuan dari pabrik rokok. Dalam perilaku dan tingkah laku kehidupannya sehari-hari, mereka akan memperlihatkan suatu sistem interaksi. Mereka menciptakan kebiasaan-kebiasaan tersendiri yang dipatuhinya. Kebiasaan itu mereka pegang teguh sebagai landasan dalam bertindak bersama. Misalnya, mereka berdua saling berjanji bahwa mereka akan selalu makan siang di rumah. Janji ini akan menjadi dasar sikap mereka masing-masing. Maka itu, si suami atau si istri tidak akan mau makan di restoran walaupun suatu saat ada teman yang ingin mentraktirnya. Demikian pula, setelah mereka mempunyai anak, anak-anak mereka tidak ada yang mau makan siang di luar bersama teman-temannya. Namun, kesibukan dan keadaan di pabrik tidak selamanya sama karena situasi kesibukan di pabrik

tergantung pada permintaan dari agen-agen yang menjual produk tersebut. Apabila permintaan akan barang produksinya meningkat, tingkat produksinya akan bertambah sehingga pekerjaanya akan bekerja siang dan malam. Dalam keadaan demikian, majikan memerintahkan kepada semua pekerja harus makan di pabrik. Tidak boleh meninggalkan pekerjaan pada waktu istirahat siang untuk pulang makan. Dalam keadaan seperti ini, keakraban rumah tangga mulai berkurang. Si ibu dan juga si ayah tidak pernah lagi makan siang bersama anak-anaknya di rumah, seolah-olah mereka mencari hidup sendiri-sendiri. Hubungan yang akrab di antara anggota keluarga lambat laun menjadi berkurang. Kejadian seperti ini setiap saat dapat terjadi di lingkungan pabrik-pabrik. Pabrik tidak akan memperhatikan kesejahteraan keluarga para pekerja, apalagi mengenai keadaan keluarganya. Seorang ayah dan ibu yang jarang pulang dapat berkumpul dengan anak-anaknya hanya pada malam hari. Pada siang harinya, mereka membiarkan anak-anaknya hidup sendiri, makan sendiri di luar, menanggung risiko sendiri bersama teman, dan sebagainya. Dalam situasi seperti ini, tidaklah mengherankan kalau pada suatu saat anak-anak mereka tidak pulang atau melakukan kegiatan yang negatif bersama teman-teman kelompok bermainnya

Keadaan keluarga seperti ini jarang terjadi dalam keluarga petani. Kehidupan di pabrik jauh berbeda dengan kehidupan petani. Masyarakat industri mengalami suatu perubahan yang cepat dan mendadak begitu cepat serta mempunyai pengaruh langsung terhadap keluarga dan masyarakat. Hubungan keluarga yang terjadi statis, tenang, dan harmonis kini menjadi kacau karena pimpinan keluarga, yaitu ayah atau ibu, harus membanting tulang bekerja di pabrik siang dan malam. Akibatnya, anak-anak mereka telantar. Faktor inilah yang merupakan salah satu yang menyebabkan angka kriminalitas anak-anak meningkat dari tahun ke tahun. Kejadian ini merupakan gejala sosial dalam masyarakat industri yang biasa disebut disintegrasi sosial yang merupakan salah satu penyakit masyarakat industri. Tata sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap nilai-nilai tertentu menjadi pudar. Terjadilah gejala adanya kegelisahan dan krisis dalam hubungan antaranggota itu sendiri. Nilai-nilai yang tadinya dipegang teguh, kini terbalik menjadi sangat rendah. Contohnya, nilai perkawinan dalam suatu masyarakat yang tadinya memiliki sifat-sifat sakral kini berubah menjadi hidup bersama yang dikenal dengan istilah *kumpul kebo*. Hal ini merupakan salah satu akibat dari cepatnya laju pembangunan.

Hubungan keluarga yang begitu intim dalam masyarakat akan berubah menjadi hubungan yang sifatnya impersonal. Pergeseran inilah yang akan menjadi sumber masalah sosial dalam masyarakat industri. Karena itu, mempelajari sosiologi industri berarti mempersiapkan diri guna menanggulangi berbagai masalah sosial yang akan terjadi.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang biasa diuraikan dalam kajian sosiologi industri!
- 2) Jelaskan dengan singkat mengapa perlu mempelajari sosiologi industri!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 1, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 1. Apabila Anda belum merasa paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.
- 2) Untuk dapat menjawab pertanyaan nomor 2, pelajari dengan cermat materi mengenai sosiologi industri. Apabila Anda belum merasa paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda!



## RANGKUMAN

---

Sosiologi industri menguraikan struktur masyarakat industri, yaitu ditentukan ketidaksamaan kebebasan, ketidakpuasan dalam kesempatan menatar (*upgrade*) diri, serta ketergantungan keluarga terhadap pekerjaan tertentu yang juga menyangkut kehidupan ekonominya dalam bermasyarakat. Mempelajari masyarakat industri berarti mempelajari faktor agama, pekerjaan, keluarga, adat istiadat, sumber kekuasaan, dan wewenang yang telah terpecah-pecah dalam kehidupan komunitas. Mempelajari masyarakat industri juga mempelajari status dan kelas-kelas dalam masyarakat industri.

**TES FORMATIF 1** \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Ada beberapa hal yang bisa kita pelajari dalam masyarakat industri antara lain ....
  - A. norma atau nilai
  - B. aturan-aturan industri
  - C. pengaruh industri
  - D. produk-produk industri
  
- 2) Penggunaan perspektif sosiologi dapat dilihat dari beberapa segi sebagai berikut, *kecuali* perspektif ....
  - A. sistem institusi
  - B. peranan pertumbuhan
  - C. peranan pribadi
  - D. kepemimpinan
  
- 3) Beberapa pandangan hidup masyarakat industri sebagai berikut, *kecuali* perbedaan pandangan ....
  - A. terhadap unit famili
  - B. tenggang ikatan sosial
  - C. terhadap pekerjaan
  - D. mengenai sikap masyarakat
  
- 4) Mempelajari sosiologi industri adalah hal yang sangat penting karena beberapa hal berikut, *kecuali* ....
  - A. mempelajari sosiolog industri berarti mempelajari faktor agama, pekerjaan, keluarga, dan adat istiadat
  - B. status dan kelas-kelas dalam masyarakat industri
  - C. kekuasaan dan wewenang
  - D. dapat mempertahankan kedudukan seseorang
  
- 5) Perubahan masyarakat dari masyarakat petani menjadi masyarakat industri dapat mengakibatkan kerenggangan hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini disebabkan beberapa hal berikut, *kecuali* ....
  - A. adanya aturan dari perusahaan tempat orang tua bekerja
  - B. meningkatnya aktivitas produksi yang menuntut kerja lembur bagi pekerjanya
  - C. orang tua sudah melupakan tanggung jawabnya untuk mengurus anaknya
  - D. anak-anaknya telah menemukan kelompok bermain sendiri

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 2

## Masyarakat Industri

## A. KONSEP MASYARAKAT INDUSTRI



Masyarakat industri adalah masyarakat yang mempunyai ciri utamanya produksi barang, seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, dan sebagainya, dengan bantuan teknologi mesin yang digerakkan oleh sumber daya energi nonhewani (sumber daya baru). Penggunaan energi hewan yang marak di tahap masyarakat agraris berkurang

penggunaannya. Teknologi mesin yang operasinya didukung oleh sumber daya energi baru (bahan bakar fosil) membuat proses produksi jauh lebih cepat dengan hasil jauh lebih banyak ketimbang yang bisa dilakukan masyarakat sebelumnya. Material surplus dalam masyarakat ini terjadi berkali-kali lipat. Apalagi dengan ditemukannya teknologi kereta uap, kapal uap, listrik, rel-rel besi, dan juga komunikasi kawat yang memungkinkan proses distribusi hasil produksi semakin cepat dan ekstensif. Perluasan pasar dan pencarian sumber daya mendorong munculnya imperialisme. Imperialisme memungkinkan pemilik alat produksi dari bangsa imperial mencapai keuntungan yang semakin besar. Akibatnya, ketimpangan sosial dalam masyarakat industri jauh lebih besar dan lebih rumit.

Contohnya adalah teknologi mobil yang ditemukan tahun 1900. Mobil adalah teknologi transportasi dan diproduksi secara massal. Kemampuan jelajah mobil jauh lebih tinggi ketimbang hewan (seperti unta, kuda, keledai, dan sapi). Perkembangan teknologi mobil mengakibatkan daya jelajah manusia meningkat dan mendorong banyak daerah baru dibuka, sumber daya alam baru dieksploitasi, dan manusia baru ditemukan. Secara global, kolonialisme dan imperialisme membiak, proses produksi semakin murah, dan kompleksitas sosial dari sentra-sentra produksi merambat ke wilayah nonperkotaan. Percepatan produksi dan interaksi sosial baru membuat hubungan antarmanusia mulai anonim. Anonimitas kerap membuat orang

yang tinggal bersebelahan tidak mengenal satu sama lain. Kepadatan primordial meningkat dalam tingkat yang tidak pernah ditemukan dalam masyarakat agraris sebelumnya. Kepadatan primordial membuat ketegangan antarkelompok—menurut garis budaya, agama, sosial, dan kelas—meningkat. Subkultur dan *counterculture* bermunculan menantang budaya *mainstream*. Lembaga-lembaga sosial nonkeluarga mulai mengambil peran lebih besar dalam sosialisasi budaya, pendidikan, dan pekerjaan individu. Struktur keluarga berubah dengan indikasi maraknya perceraian, *singlet parents*, atau keluarga-keluarga adopsi.

Untuk sebagian masyarakat Indonesia, khususnya di kota-kota besar, masyarakat industri sudah atau paling tidak mulai terbentuk. Kendati masih terlokalisasi di wilayah sentra pabrik dan kegiatan perdagangan, masyarakat industri Indonesia nyata menampakkan wujudnya. Hingga kini pun telah dapat dilihat bahwa dalam alur pikir Lenski, ternyata masyarakat Indonesia diduga dengan beragam jenis masyarakat, tidak monojenis.

## B. LAHIRNYA MASYARAKAT INDUSTRI

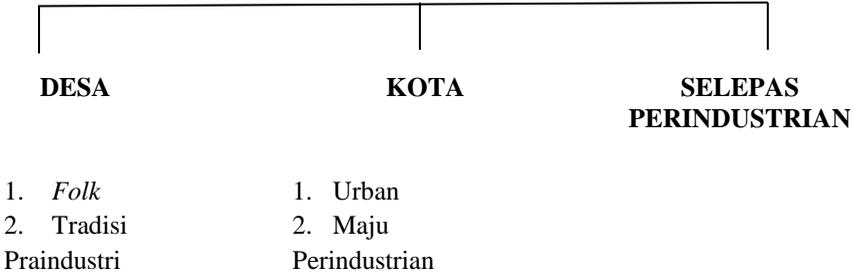
Pada zaman dulu, manusia hidup tergantung pada alam sekelilingnya. Dunia dipandang sebagai sebuah teman. Dengan adanya usaha bercocok tanam dan beternak, muncullah pandangan baru, kemudian lahir lah di kota.

Dalam perkembangannya, hidup manusia melewati beberapa tahap, seperti praindustri, perindustrian, selepas perindustrian, dan tahap perindustrian matang.

Faktor pendorong	Kesan
1. Revolusi industri	1. Politik
2. Terciptanya teknologi	2. Ekonomi
3. Terbentuknya organisasi	3. Sosial
4. Kebudayaan yang merangsang, seperti <i>the protestant ethics and the spirit of capitalism</i>	4. Demografi
	5. Psikologi

Konstruksi peradaban menuju modernisasi itu diiringi oleh efek yang luas. Fenomena utama keberadaan modernisasi itu adalah lahirnya kehidupan perkotaan atau urbanisasi. Kehidupan perkotaan itu juga merupakan fenomena mewujudkan masyarakat perindustrian.

## KONTINUM



Kesan-kesan modernisasi: fenomenanya terlalu luas karena ia menyerang setiap aspek kehidupan masyarakat. Satu gejala yang nyata ialah kewujudan masyarakat perkotaan. Modernisasi mengubah kehidupan masyarakat dari segi teknikal, yaitu peralatan yang digunakan untuk aktivitas ekonomi dan ekologi. Hasil dari perubahan ini adalah berlakunya perubahan struktur sosial dan kebudayaan. Modernisasi bukan saja melakukan perubahan dari segi teknikal, tetapi lebih luas, yaitu memberi arti tani menjadi “urban” dan “industrial”. Modernisasi juga merupakan transformasi ekonomi masyarakat dari “tradisional” kepada “modern” yang diakibatkan oleh teknologi. Oleh karena aktivitas ekonominya berbeda, corak kehidupannya juga berbeda.



Sejauh mana pun manusia mengembangkan dan memanfaatkan teknologinya, ia tidak akan lepas dari *natural home*-nya. Dengan kata lain, manusia tetap akan menguasai bumi ini demi kelangsungan hidupnya. Manusia takut akan bencana alam dan juga merasa takut ada bagian-bagian tertentu yang berbeda dalam perkembangannya, tetapi manusia pada pokoknya adalah sama.

Pada umumnya, revolusi perindustrian adalah proses perubahan sebuah sistem ekonomi yang sederhana menjadi sistem ekonomi yang kompleks. Revolusi perindustrian berlaku dalam dua tahap, yaitu tahap pertama berlaku

di Inggris pada tahun 1760 hingga tahun 1860. Kemudian, pada tahap kedua, revolusi perindustrian telah berkembang ke barat benua Eropa, Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang antara tahun 1860-an hingga tahun 1914.

Revolusi perindustrian mempunyai beberapa maksud, seperti perubahan pesat dalam kaidah pengeluaran barang selain pertanian. Ia juga mempunyai pengertian lain, yaitu melibatkan proses perubahan dalam industri, dalam bidang penggunaan sumber tenaga, bidang sosial, dan intelektual. Perubahan ini melibatkan produksi barang dengan menggunakan tangan menjadi penggunaan mesin produksi dan proses kimia.

Menurut Straubhaar dan LaRose (<http://cikgustpm.logspot.com/2012/06/masyarakat-industri-di-england.html>), masyarakat industri terbentuk setelah berlakunya revolusi industri yang dikaitkan dengan penemuan mesin uap di Eropa (Inggris) pada tahun 1712. Masyarakat industri mengalami perubahan yang pesat dalam bidang ekonomi, yaitu dari kegiatan ekonomi agraria berubah menjadi ekonomi industri yang penggunaan mesin dalam memproses bahan mentah menjadi barang jadi atau barang siap pakai.

Perkembangan revolusi ini telah mencetuskan sistem ekonomi kapitalis, yaitu satu sistem ekonomi yang berasaskan kepemilikan aset-aset secara individu yang dianggap sebagai modal. Revolusi perindustrian juga memperlihatkan berubahnya negara Inggris dari negara agraria (pertanian) menjadi negara perindustrian. Hal ini menyebabkan pertumbuhan urbanisasi yang pesat dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Revolusi industri yang terjadi juga menyebabkan pengenalan kekuatan mesin, sistem pabrik dengan produksi yang terlibat ganda, akumulasi modal yang memusatkan lagi pertumbuhan ekonomi, serta terjadinya pertambahan jumlah kelas pekerja dan kelas menengah baru yang terdiri atas pemilik pabrik, pedagang, pedagang, anggota bank, dokter, pengacara, dan insinyur.

Faktor-faktor yang mendorong teretusnya revolusi industri di Inggris sebagai berikut.

1. Pesatnya perkembangan dalam sektor pertanian mengakibatkan meningkatnya pengeluaran makanan di Inggris.
2. Perkembangan industri tekstil yang merupakan perusahaan tertua di Inggris telah mendorong perekrutan tenaga kerja yang cukup banyak untuk menghasilkan barangan tekstil.
3. Revolusi ini juga berlaku karena Inggris mempunyai modal yang banyak yang dipusatkan di bank-bank Inggris dan juga mempunyai bahan

mentah yang banyak, seperti arang batu dan bijih timah. Bahan mentah ini juga dimiliki oleh perusahaan-perusahaan Inggris di luar negara.

4. Di Inggris juga terjadi pertumbuhan penduduk yang turut menyumbang tenaga buruh yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan industri yang tersedia di dalam ataupun di luar negara Inggris.
5. Inggris juga memelopori perindustrian di kawasan Eropa karena mempunyai hasil kekayaan yang dikumpul dari pengamalan dasar merkantilisme. Inggris juga muncul sebagai negara pertama berlangsungnya revolusi perindustrian karena tidak mendapat persaingan dari negara-negara Eropa yang lain, seperti Prancis dan Jerman.
6. Pada abad ke-18, Inggris mengamalkan satu bentuk sistem aristokrat yang terbuka, yaitu golongan aristokrat (bangsawan) diberi keistimewaan yang banyak, memiliki kekayaan, dan pengaruh politik. Di bawah sistem terbuka ini, golongan pedagang diterima secara terbuka dan mempunyai hubungan yang erat antara keduanya.
7. Golongan puritan merupakan sebagian kecil golongan agama bermazhab Protestan yang tidak puas dengan gereja Anglikan (gereja kebangsaan di Inggris) terhadap pengekaln amalan dan sifat gereja tradisional Kristian. Golongan ini turut membantu perkembangan revolusi perindustrian di Inggris dengan menanamkan investasi dalam industri. Mereka juga memperkenalkan kemajuan sains dan teknologi dalam bidang industri.
8. Penciptaan baru dalam revolusi pertanian, seperti mesin menyemai benih, mesin pembajak *rotterham*, mesin bertenaga uap, dan mesin memukul yang menggunakan tenaga uap, telah mendorong terjadinya revolusi perindustrian di Inggris. Penciptaan mesin-mesin ini telah dapat mengurangi penggunaan tenaga manusia dan meningkatkan hasil pertanian. Selanjutnya, hasil yang berlebihan ini dijadikan sebagai sumber bahan mentah dalam sektor industri.

Misalnya, bangsa Amerika merupakan salah satu bangsa yang maju teknologinya. Namun, sampai tahun 1920-an, sebanyak 60% dari penduduknya masih senang memperhatikan kehidupan mereka selaku petani. Baru setelah tahun 1960-an, jumlah petani berangsur-angsur menurun dan sampai sekarang tinggal 6% yang hidup sebagai petani dari seluruh penduduk. Keadaan ini dapat dijadikan bukti bahwa pertanian dan peternakan tidak mungkin lenyap karena pesatnya kemajuan teknologi. Revolusi industri merupakan kunci utama untuk mengetahui bagaimana cara manusia

mengubah seluruh pandangan hidupnya. Manusia mencari jalan dan selalu cenderung ingin melepaskan tanggung jawab. Satu-satunya jalan yang ditempuh dilakukan melalui teknologi. Karena dengan itu, manusia mampu meningkatkan produktivitas kerja.

Pesatnya teknologi berarti mempermudah pekerjaan dan tanggung jawabnya. Padahal, penerapan teknologi dengan mesin-mesin selalu akan menimbulkan suasana baru yang bisa memengaruhi kebudayaan bangsa yang menggunakannya.

Kebudayaan suatu bangsa dapat dikatakan bernilai tinggi apabila hasil karya teknologi benar-benar dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup sesama manusia, bukan untuk memusnahkan sesamanya. Pesatnya teknologi bertujuan mendorong manusia lebih mengasihi dan menghormati sesamanya, bukan untuk meremehkan sesamanya.

Perubahan pandangan hidup suatu bangsa membutuhkan waktu yang relatif lama, khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan dan kebutuhan hidup bagi sesamanya. Walaupun revolusi industri terjadi di Eropa, rakyat Inggris sendiri tidak dapat menikmatinya dengan segera. Mereka harus menderita dulu sekian lama sebelum lahir suatu bangsa yang mempunyai gagasan baru yang dapat mengubah cara hidup mereka.

Keluarga tersebut hidup di sepanjang jalan raya tempat pabrik dan industri berkembang. Mereka menjadi pengemis dan penodong sehingga angka kriminalitas meningkat. Anak-anak mereka bekerja di pabrik-pabrik dengan upah yang sangat minim dan bekerja selama 14 jam/hari. Kesehatan mereka tidak terjamin. Wabah penyakit meluas di antara mereka, tidak ada perlindungan sama sekali. Setelah keadaan seperti ini berlangsung sampai beberapa tahun lamanya, barulah mulai terpikirkan gagasan baru mengenai kesejahteraan mereka. Demikianlah keadaannya pada waktu mesin tenun ditemukan di Inggris.

Gagasan baru ini meliputi seluruh pandangan hidup sampai pada tingkah laku dan cara hidup sehari-hari. Perubahan itu demikian besarnya sehingga para pendatang baru dari desa merasa canggung dan asing dan harus menyesuaikan tingkah laku mereka. Para pendatang baru mengalami dua macam perubahan sekaligus, yaitu perubahan tempat tinggal dan cara berpikir serta pandangan hidup perilaku.

Seorang sosiolog bangsa Amerika bernama Robert Nisbet dalam bukunya *The Sociological Tradition* terbitan New York tahun 1966 (Dharmawan, 1986) mengatakan bahwa saat seperti di atas merupakan waktu

yang tepat bagi para sosiolog untuk mengembangkan ilmunya karena pada saat seperti itu terdapat lima macam gejala kemasyarakatan yang mendorong sosiologi berkembang. Kelima gejala kemasyarakatan itu ialah

1. munculnya era baru bagi kaum buruh;
2. perpindahan kekayaan;
3. munculnya kota-kota industri;
4. berkembangnya teknologi;
5. munculnya *factory system*.

Robert Nisbet selanjutnya mengatakan bahwa dengan berkembang masyarakat industri, hal ini merupakan suatu kelompok sosial tersendiri yang sudah siap untuk dipelajari bahan perbandingan terhadap kelompok lainnya.

### C. CIRI-CIRI MASYARAKAT INDUSTRI

Lloyd A. Taylor (Dharmawan, 1986) melakukan penelitian terhadap enam negara berkembang, yaitu yang awalnya negara agraris berubah menjadi negara industri. Negara-negara tersebut adalah Argentina, Cile, India, Israel, Nigeria, dan Pakistan. Pada negara-negara tersebut, terdapat ciri khas yang positif sebagai berikut.

1. Mereka selalu terbuka untuk menerima berbagai percobaan/pengalaman yang baru, termasuk tingkah laku.
2. Adanya pergeseran dari segala loyalitas (*allegiance*) yang disebabkan oleh turunnya penampilan perorangan yang telah diakui masyarakat setempat/figur ke arah pimpinan nasional yang lebih objektif.
3. Percaya kepada ilmu pengetahuan dan ilmu kedokteran.
4. Ambisi perorangan dan anak-anak untuk mencapai tingkat/derajat yang tertinggi dalam bidang pekerjaan melalui pendidikan.
5. Menghargai setiap perencanaan untuk kemajuan (*concern*).
6. Menaruh perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat (*community affair*) dan politik lokal (*local politics*).
7. Tekun mengikuti setiap perkembangan nasional dan internasional.



Sumber:

<http://www.google.com/imgres?imgurl=http://img.antaranews.com/new/2012/01/>.

Sementara itu, pada masyarakat industri di Inggris memiliki ciri-ciri berikut (<http://cikgustpm.blogspot.com/2012/06/masyarakat-industri-di-england.html>).

1. Kemajuan dalam sistem pertanian
  - a. Sistem pertanian berkonsep pemagaran tanah untuk mengasingkan kawasan tanah yang dimiliki oleh individu. Antara tahun 1761 hingga 1793, hampir 5 juta hektare tanah telah dipagar melalui akta pemagaran tanah.
  - b. Sistem tanaman bergilir Norfolk telah diperkenalkan pada akhir abad ke-18. Dalam sistem ini, tanah pertanian akan digunakan sepanjang tahun melalui penanaman secara bergiliran dengan jenis tanaman yang berlainan, seperti lobak, gandum, barli, dan rumput. Kaidah ini dapat mempertahankan kandungan nitrogen dalam tanah dan mempertahankan kesuburan tanah setiap masa.
  - c. Petani juga turut memperkenalkan sistem pertanian campuran, yaitu beternak biri-biri dan menanam rumput dalam kawasan yang sama.
  - d. Pengenalan teknik penanaman baru dan mesin, seperti alat penggali dan penabur benih, diciptakan oleh Jethro Tull.
  - e. Pengenalan baja kimia.
  - f. *Coke of Holkham* memperkenalkan sistem pengurusan ladang yang lebih modern dan reklamasi tanah secara *heavy manuring* (pemupukan berat).

2. Masyarakat yang berasaskan kepada perindustrian
  - a. Perkembangan industri tekstil membawa penciptaan mesin pemintal dan mesin tenun yang menggunakan tenaga air.
  - b. Perindustrian besi telah membawa kemajuan peleburan besi dengan menggunakan arang untuk menghasilkan besi tempa.
  - c. Pada akhir abad ke-18, tenaga uap telah digunakan untuk mengendalikan mesin.
3. Kemajuan dalam sistem pengangkutan
  - a. Masyarakat industri juga menikmati kemajuan dalam bidang pengangkutan, seperti perkapalan, jalan raya, jalan kereta api, dan terusan/sungai.
  - b. Pembuatan kapal dengan menggunakan rangka besi pada tahun 1787 dan menggunakan mesin tenaga uap pada tahun 1802 menjadikan industri pembuatan kapal semakin berkembang.
  - c. Pembuatan lokomotif pada tahun 1801 dan pengaspalan jalan sehingga menjadikan sistem pengangkutan lebih lancar.
  - d. Landasan kereta api yang modern dibuat pada tahun 1825 yang menghubungkan tambang batu bara Durham di Stockton dengan Darlington memacu industri di Inggris.
4. Migrasi dan pertumbuhan penduduk
  - a. Masyarakat industri menyumbang terjadinya pertumbuhan penduduk. Penduduk Inggris telah meningkat dengan cepat antara tahun 1800 hingga tahun 1850 dan lebih dari separuh populasi tinggal di sentra-sentra industri, terutama di London.
  - b. Selain itu, kemajuan infrastruktur telah menyumbang terjadinya migrasi penduduk dari luar sentra industri ke sentra industri. Kawasan yang mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat ialah Lancashire, Yorkshire, dan Nottinghamshire.
  - c. Migrasi penduduk dari Irlandia juga memajukan adanya industri tekstil di Inggris.
  - d. Kehidupan penduduk yang semakin berkualitas juga menyebabkan peningkatan jumlah penduduk yang mencolok di negara bersangkutan.
5. Perluasan perdagangan antarbangsa
  - a. Masyarakat industri juga terlibat dalam perdagangan antarbangsa apabila dianggap dapat meningkatkan penjualan hasil produksinya.

- Kemajuan dalam industri tekstil telah menyebabkan meningkatkan impor kain kapas dari Manchester dan Leeds.
- b. Demi meningkatkan perdagangan antarbangsa, Inggris telah memasukkan tarif impor bahan mentah dan membolehkan barang-barang diekspor ke luar negara.
6. Perubahan gaya hidup
    - a. Kehidupan bebas masyarakat di sentra industri membawa pelbagai masalah sosial yang kritis, seperti keruntuhan moral, kegiatan pelacuran, perlakuan pidana, dan sebagainya.
    - b. Justru masyarakat yang tinggal di sentra industri harus menyesuaikan cara hidup yang penuh tantangan dan berlandaskan materi dengan lebih mandiri, berilmu pengetahuan, dan mengejar kekayaan.
  7. Masalah pencemaran dan kesehatan
    - a. Industri perkilangan menyebabkan terjadinya pencemaran yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat.
    - b. Pencemaran air menyebabkan tersebarnya pelbagai penyakit dan meningkatnya angka kematian di kawasan sentra industri.
    - c. UU kesehatan umum telah didirikan pada 1875 untuk mengurangi dan memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat.
  8. Kemunculan kelas baru masyarakat
    - a. Selain kelas pekerja, juga berkembang golongan kelas pertengahan yang terdiri atas pemilik pabrik, pedagang, ahli perbankan, pengacara, dan insinyur.
    - b. Pertumbuhan ekonomi yang pesat menyebabkan terjadinya peningkatan kedudukan seseorang dan pendapatan kelas menengah.
    - c. Golongan ini mempunyai kekuatan politik yang berjuang mendapatkan perwakilan di parlemen untuk menyuarakan kepentingan mereka dalam bidang perdagangan dan ekonomi.
  9. Kemunculan golongan proletariat
    - a. Adanya surat pemagaran tanah menyebabkan hampir 85% tanah pertanian dikuasai oleh pembayar pajak yang mempunyai modal. Golongan petani yang tidak memiliki tanah akan menjadi buruh untuk mendapat upah di ladang atau bermigrasi ke sentra industri untuk bekerja di pabrik-pabrik dan dikenal sebagai golongan proletariat.

- b. Pekerja-pekerja ini terdiri atas pelbagai golongan, termasuk kaum perempuan dan anak-anak yang dibayar dengan upah minimum dan dipaksa bekerja dalam waktu yang panjang, yaitu 12 jam sehari.
  - c. Kebajikan pekerja yang tidak terbelas menyebabkan golongan yang tidak puas terhadap majikan telah mengadakan kerusuhan pada tahun 1800. Kemudian, untuk meredam berlanjutnya kerusuhan tersebut, akhirnya masyarakat pekerja dibolehkan membentuk kesatuan pekerja.
  - d. Sehubungan dengan hal itu, beberapa surat/akta tanah telah diubah, di antaranya Akta Pabrik 1833 dan Akta Tambang 1842.
10. Kelahiran ide-ide baru
- a. Masyarakat industri maju melahirkan ide-ide baru yang berupaya menyumbang pada keadilan dalam bidang ekonomi dan sosial.
  - b. Hasilnya, lahirlah pemikir sosialis awal, seperti Claude Henri de Saint-Simon yang menyerukan agar kerajaan menjadikan semua kilang menjadi milik negara, merancang perkembangan ekonomi, dan meningkatkan kebajikan rakyat.
  - c. Pemikir terkenal Robert Owen mengatakan bahwa kapitalisme harus bersifat kemanusiaan dalam mengejar keuntungan. Majikan perlu membayar upah yang tinggi serta mementingkan kesejahteraan pekerja dan waktu bekerja tidak lebih 10 jam sehari.

### **1. Masyarakat Perindustrian yang Matang**

Pada tahap ini, perubahan yang dialami oleh masyarakat meningkat. Unsur-unsur masyarakat dan faktor-faktor yang membawa perubahan ini berubah meningkat karena adanya perubahan teknologi. Perubahan sistem sosial sebagai wujud ketidakstabilan dan semua fenomena dalam keadaan yang tidak tetap ini mengakibatkan terjadinya kejutan dalam masyarakat.

Ciri yang membedakan antara praindustri dan pascaindustri ialah sektor layanan. *Industrial complex* terjadi apabila terdapat saling berhubungan antara organisasi sosial yang lain yang melibatkan nilai dan sistem kepercayaan yang unik dan kompleks (ekonomi, politik, sosial, kepercayaan, dan lain-lain).

Struktur	Praindustri	Pascaindustri
1. Demografi	Angka kematian dan kelahiran tinggi	Angka kematian dan kelahiran rendah
2. Tingkah laku	Partikularistik dan berbagai peran	Globalisasi dan instrumental
3. Sosial	Kekerabatan yang akrab dan kekeluargaan yang luas	Sekunder dan kecenderungan untuk mencari kepentingan
4. Ekonomi	Kadar pengkhususan rendah dan pertukaran barang ditempatkan	Bidang luas, satu sama lainnya saling bergantung dan produksi pabrik
5. Politik	Kekuasaan bukan sekunder dan tradisi Parokial (bersifat paroki)	Rasional dan birokrasi
6. Geografi		Wilayah, negara, dan antarbangsa

Tabel di atas menjelaskan perbedaan aspek demografi, tingkah laku sosial, ekonomi, politik, dan geografi antara masyarakat praindustri dan masyarakat pascaindustri. Perbedaan-perbedaan yang dinyatakan itu menunjukkan adanya perubahan sosial. Hal itu menjadi tanggung jawab lembaga perencana untuk memahami dan mengawal nilai-nilai yang dibawa oleh arus perindustrian.

Sjoberg dalam Rahman Aziz (1995) mengatakan bahwa kota perindustrian selanjutnya menjadi pusat pemerintahan dan agama. Sistem pengkhususan kerja terhadap sumber dan tenaga yang digunakan adalah binatang dan manusia. Sistem pembagian kerja kurang dan orang-orang yang melibatkan diri dalam keahlian tertentu lebih. Mereka melibatkan cara tradisi dalam produksi, yaitu dengan sistem *guilda* yang kurang mendorong inovasi. Status seseorang yang didapat dari sistem pewarisan lebih diakui daripada status seseorang dari sistem pencapaian. Masyarakat di tahap ini tingkat mobilitas rendah serta hidup dan bekerja dalam satu tempat. Hal ini terkait dengan sistem kasta, yaitu adanya sistem kelas yang ketat. Dalam masyarakat ini juga terdapat jumlah kelas menengah yang sedikit.

Kelompok primer mengambil tanggung jawab kontrol sosial. Dalam aspek kekeluargaan, kekeluargaan yang luas merupakan jenis unggul. Dalam semua kelas sosial, anak-anak dinilai tinggi, khususnya anak laki-laki. Anggota masyarakat memiliki nilai-nilai yang sama. Pendidikan ditujukan untuk mereka yang mempunyai kekayaan yang cukup. Dengan penambahan penduduk, ada efek yang menyebabkan kondisi faktor ukuran memainkan

peran yang penting. Pertumbuhan penduduk ini akan membawa perubahan sosial dan ekonomi melalui tahap-tahap statis dan transformasi.

Statis adalah perubahan karena dikehendaki oleh semua. Penyebab perubahan itu disebabkan oleh kondisi eksternal. Model ini menyebabkan pertumbuhan perindustrian lebih dinamis yang akhirnya menuju tahap kematangan.

## 2. Persyaratan untuk Perindustrian

Tingkat industri pada industri yang matang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan teknologi, struktur pemerintah, sistem tenaga kerja, sistem pemasarannya, perubahan nilai, serta bagaimana anggota masyarakat bereaksi atas perubahan nilai berdasarkan faktor sosial. Pengalaman masyarakat industri matang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan proses industri. Form dan Miller dalam Rahman Aziz (1995) mengatakan bahwa masyarakat perindustrian matang terbentuk melalui perubahan dan corak pengeluaran dan lain-lain dengan teknologi yang maju dalam pertanian serta dalam membebaskan tenaga buruh. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam industri lebih besar daripada masyarakat yang terlibat di bidang pertanian, demikian juga dengan harga yang terlibat dalam pelayanan.

Dalam masyarakat industri matang, industri akan berwujud sebagai *industrial complex*. Yang mau melangkah ke industri, satu hal penting yang harus dimiliki adalah mempunyai nilai, yaitu untuk membuat susunan pekerjaan dalam organisasi yang terlibat, sehingga nilai-nilai baru ada dan efek diperluas ke institusi-institusi yang lain, seperti politik, agama dan lain-lain.

Indikator terhadap masyarakat industri ini dapat dilihat dari segi pekerja-pekerjanya. Pekerja-pekerja kerah putih melebihi pekerja kerah biru. Ini terjadi karena sektor layanan sangat diperlukan untuk merancang program-program industri. Sistem nilai yang baru terbentuk mementingkan hak-hak asasi manusia, seperti mengurangi kemiskinan, menuntut kebebasan, orientasi untuk masa depan dan tingkat jangkauan yang meningkat, serta konsep skala (luas pengaruh industri atas bagian-bagian dunia ini, misalnya konsep *global village*). Dengan kata lain, apa yang terjadi di sekeliling kehidupan masyarakat itu bukanlah keasingan mental.

Moore dalam Rahman Aziz (1995) mencirikan masyarakat perindustrian matang dengan meningkatnya pembangunan ekonomi, kebijakan publik, dan pelayanan publik. Ia juga menegaskan nilai dan perubahannya. Nilai itu

penting karena ia menentukan kerasionalan dan mempertingkatkan kemajuan masyarakat, misalnya nilai yang menggalakkan mobilitas dan prestasi sebagai kriteria untuk mobilitas. Nilai juga dipakai untuk menyelesaikan konflik-konflik yang terwujud.

Menurut Form dan Miller (Rahman Aziz, 1995), nilai ialah kepercayaan bahwa perubahan adalah baik, diperlukan, dan tidak boleh dielakkan. Satu kepercayaan bahwa disiplin perlu untuk menjalankan kerja-kerja mereka. Nilai asas dalam masyarakat berkait dengan rasional untuk menyesuaikan dengan perubahan. Sains itu penting untuk mencapai mobilitas. Dalam tahap ini, wujud fleksibilitas membolehkan pilihan dibuat melalui sistem prestasi dan persaingan. Nilai *taboo* dalam masyarakat perlu dihapus, khususnya larangan-larangan yang menghalangi perubahan-perubahan teknikal.

Sistem pendidikan yang perlu dikembangkan ialah yang menggalakkan pertumbuhan teknologi dan meningkatkan prestasi. Sistem pendidikan juga perlu menanamkan minat terhadap struktur pekerjaan yang lebih *mobile*.

Dari segi institusi, hal itu juga penting karena jaringan norma-norma dalam anggota-anggota masyarakat telah meningkat. Institusi adalah norma yang kompleks dalam struktur sosial, keluarga, pemasaran, dan perkawinan. Metode berpendapat institusi yang penting dalam menumbuhkan perindustrian ialah yang berkaitan dengan harta benda, tenaga buruh, sistem pertukaran, dan jaringan aktivitas ekonomi. Institusi yang berkait dengan proses pengintituisian dengan rasional juga institusi yang berkait dengan pengurusan yang menentukan keperluan-keperluan untuk perindustrian. Juga, institusi-institusi yang berkait dengan motivasi dan penyertaan dalam masyarakat.

Tenaga buruh perlu dipersiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan pekerjaan yang terjadi sehingga mereka lebih mampu meraih kedudukan berdasarkan kemampuan dan keahlian. Sistem pertukaran yang bercorak komersial harus diwujudkan sehingga aktivitas keuangan dan energi dapat dilakukan berdasarkan tingkat mobilitas yang diinginkan. Stabilitas politik untuk mencapai prasyarat “harta benda” dan “tenaga buruh”, seperti sistem yang disebutkan di atas, perlu diwujudkan terlebih dahulu. Sistem politik yang memberi sokongan pada sistem undang-undang dan juga peraturan dalam masyarakat dikenalkan melalui tempo ruang dan waktu. Kompleksitas ekonomi tergantung pada bentuk sistem hukum dan implikasi yang adil dalam masyarakat, terutama yang berhubungan dengan produksi itu dapat diluaskan dan digerakkan tanpa menghitung jarak tinjauan.

Lembaga yang diinstitusikan membutuhkan sistem komunikasi pada sistem hubungan beberapa tingkat dalam masyarakat yang akan menggalakkan sains dan teknologi, khususnya organisasi-organisasi swasta dan publik. Perlu ada sektor dalam masyarakat yang perannya khusus untuk memimpin dan menjalankan rencana-rencana pengembangan melalui teknologi. Dengan cara ini, pengembangan orientasi membuat keputusan rasional, menyelesaikan keputusan rasional, dan memecahkan masalah secara rasional.

Sistem manufaktur yang melibatkan teknik-teknik khusus dan koordinasi perlu dikembangkan mengikuti model demokrasi karena ia membutuhkan struktur tersusun untuk membuat keputusan dalam masyarakat. Selain itu, disebabkan oleh sistem yang ada di dalamnya, yaitu *leisez feire* dan majemuk. Susunan dalam masyarakat mungkin dipengaruhi oleh infrastruktur yang harus direncanakan dan diperbarui.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan dengan singkat konsep masyarakat industri yang sudah Anda pelajari!
- 2) Amatilah industri yang ada di sekitar tempat tinggal Anda. Kemudian, jelaskan hal-hal yang terjadi sesuai dengan konsep sosiologi industri seperti yang sudah Anda pelajari.

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 2. Apabila Anda belum paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.
- 2) Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan, pelajari dengan cermat materi mengenai masyarakat industri. Apabila Anda belum merasa paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.

**RANGKUMAN**

---

Masyarakat industri adalah masyarakat dengan ciri utama produksi barang-barang, seperti makanan, pakaian, dan bahan bangunan dengan bantuan teknologi mesin yang digerakkan sumber daya energi nonhewani (sumber daya baru). Teknologi mesin yang operasinya didukung oleh sumber daya energi baru (bahan bakar fosil) membuat proses produksi jauh lebih cepat dengan hasil jauh lebih banyak ketimbang yang bisa dilakukan oleh masyarakat sebelumnya. Material surplus dalam masyarakat ini terjadi berlipat ganda. Apalagi dengan turut ditemukannya teknologi kereta uap, kapal uap, listrik, rel-rel besi, dan juga komunikasi kawat yang semuanya memungkinkan proses distribusi hasil produksi semakin cepat dan ekstensif. Perluasan pasar dan pencarian sumber daya mendorong munculnya imperialisme. Imperialisme memungkinkan pemilik alat produksi dari bangsa imperial mencapai keuntungan yang semakin besar. Akibatnya, ketimpangan sosial di dalam masyarakat industri jauh lebih besar dan rumit lagi.

**TES FORMATIF 2**

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam perkembangannya, hidup manusia melewati beberapa tahap seperti berikut, *kecuali* ....
  - A. praindustri
  - B. perindustrian
  - C. pascaperindustrian
  - D. pascapematangan
  
- 2) Faktor-faktor yang mendorong tercetusnya revolusi perindustrian di Inggris adalah ....
  - A. adanya perkembangan pesat dalam sektor pertanian telah menambahkan pengeluaran makanan di Inggris
  - B. pertanian kurang diminati masyarakat
  - C. tingkat pengangguran yang relatif tinggi
  - D. kurang tersedianya tenaga kerja yang berpendidikan tinggi

- 3) Ada berbagai macam ciri-ciri masyarakat industri seperti berikut, *kecuali* ....
- mereka selalu terbuka untuk menerima berbagai percobaan/pengalaman yang baru, termasuk tingkah laku
  - adanya pergeseran dari segala loyalitas (*allegiance*) yang disebabkan turunnya semua penampilan perorangan yang telah diakui masyarakat setempat/figur ke arah pimpinan nasional yang lebih objektif
  - percaya pada ilmu pengetahuan dan ilmu kedokteran
  - percaya pada kekuatan mistis
- 4) Politik yang ditandai dengan rasional dan birokrasi merupakan karakteristik masyarakat ....
- non industri
  - pra industri
  - industri
  - pasca industri
- 5) Demografi yang ditandai dengan angka kematian dan kelahiran rendah merupakan karakteristik masyarakat ....
- non industri
  - pra industri
  - industri
  - pasca industri

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
 80 - 89% = baik  
 70 - 79% = cukup  
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) A
- 2) D
- 3) C
- 4) D
- 5) C

### *Tes Formatif 2*

- 1) D
- 2) A
- 3) D
- 4) D
- 5) D

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku

Dharmawan. 1986. *Aspek-aspek dalam Sosiologi Industri*. Bandung: Binacipta.

Rahman Aziz, Abdul. 1995. *Sosiologi Industri: Suatu Pengenalan*. Kuala Lumpur: Mico (M) Sdn. Bhd.

### Sumber Internet

Basri, Seta. 2012. “Proses Pembentukan Masyarakat dan Perubahan Masyarakat menurut Lenski, Max Weber dan Durkheim,”  
<http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/proses-pembentukan-masyarakat-dan.html>.

“Ciri-ciri Masyarakat Industri di England,” <http://fastnote.wordpress.com/ciri-ciri-masyarakat-industri-england/>.

<http://www.google.com/imgres?imgurl=http://img.antaranews.com/new/2012/01/ori/20120127APINDO23.jpg&imgrefurl=http://www.antaranews.com/berita/336556/buruh-menyisir-pabrik-pabrik-di-kawasan-industri&h>.

<http://www.google.com/imgres?imgurl=http://img.antaranews.com/new/2012/07/ori/20120718Tolak-Kerja-Kontrak-170712nis.jpg&imgrefurl=>.

<http://www.antaranews.com/berita/372321/ribuan-buruh-bergerak-dari-kawasan-industri-batam&h>.

<http://www.google.com/imgres?imgurl=http://www.itoday.co.id/wp-content/uploads/2011/11/rokok-buruh.jpg&imgrefurl=>.

<http://www.itoday.co.id/politik/bupati-kudus-matikan-industri-rokok-2&h>.

“Masyarakat Industri di England,” <http://cikgustpm.blogspot.com/2012/06/masyarakat-industri-di-england.html>.